

#### **BAB IV PEMBAHASAN: PENGARUH DOKTRIN ADOPSI DAN DOKTRIN PERJAMUAN KUDUS CALVIN TERHADAP MAKNA PERJAMUAN KUDUS**

Pada pendahuluan bab IV ini, penulis akan menunjukkan kaitan doktrin adopsi dengan doktrin perjamuan kudus Calvin. Selanjutnya pada sub bab 4.1 dan sub bab 4.2, penulis akan membahas pengaruh doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus terhadap makna perjamuan kudus bagi jemaat. Pada sub bab 4.3, terdapat pembahasan mengenai doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus dalam menjawab pergumulan jemaat. Pada sub bab 4.4, penulis akan memberikan kesimpulan.

Kaitan doktrin adopsi dengan doktrin perjamuan kudus terlihat melalui dua hal, yaitu pertama pada konsep sakramen menurut Calvin, dan yang kedua, ditunjukkan dalam kerangka Allah Tritunggal. Pertama, ketika Calvin berbicara mengenai sakramen, Calvin memakai istilah kekeluargaan. Calvin menuliskan bahwa, melalui sakramen, Allah menerima kita bukan sebagai hamba tetapi sebagai anak-anak-Nya dan bahwa Ia berkenan untuk terus memelihara kita.<sup>287</sup> Secara spesifik, Calvin memakai istilah adopsi dan mengatakan,

“For as in baptism, God, regenerating us, engrafts us into the society of his church and makes us his own by adoption, so we have said, that he discharges the function of a provident householder in continually supplying to us the food to sustain and preserve us in that life into which he has begotten us by his Word.”<sup>288</sup>

Baptisan menjadi simbol adopsi.<sup>289</sup> Melalui baptisan, Allah memasukkan kita ke dalam keluarga Allah yaitu ke dalam Gereja. Allah menyatakan bahwa kita adalah milik-Nya dan memperlakukan kita sebagai anak-anak-Nya. Kemudian, perjamuan

---

<sup>287</sup> Calvin, *Institutes*, III.xvii.1. “God has received us, once for all, into his family, to hold us not only as servants but as sons. Thereafter, to fulfill the duties of a most excellent Father concerned for his offspring, he undertakes also to nourish us throughout the course of our life.”

<sup>288</sup> Calvin, *Institutes*, IV.i.1.

<sup>289</sup> Trumper, “An Historical Study of the Doctrine of Adoption in the Calvinistic Tradition,” 182.

kudus menyatakan bentuk pemeliharaan Allah bagi anak-anak-Nya. Allah tidak meninggalkan orang percaya, tetapi tetap tinggal dalam Gereja dan memelihara mereka. Di dalam perjamuan kudus, Bapa sorgawi terus menerus memberi makan anggota-anggota keluarga-Nya.<sup>290</sup> Perjamuan kudus memberikan kesaksian akan suatu kehidupan anak yang dipelihara oleh Bapa.

Kedua, kaitan doktrin adopsi dengan doktrin perjamuan kudus ditunjukkan dalam kerangka Allah Tritunggal. Saito melihat bahwa dalam tulisan Calvin, Allah Bapa adalah pengadopsi, karena Bapa memilih orang berdosa untuk menjadi anak-anak Allah, dan membimbing mereka melalui pemeliharaan-Nya sampai kepada konsumsi.<sup>291</sup> Perjamuan kudus, seperti yang dibahas di atas, menunjukkan bahwa Bapa sorgawi memberikan makanan rohani kepada anak-anak-Nya. Melalui doktrin adopsi, kita melihat bahwa perjamuan kudus menjadi salah satu bentuk pemeliharaan Bapa yang mengadopsi kita. Perjamuan kudus didirikan oleh Bapa dan merupakan bentuk pemeliharaan yang kelihatan bagi kita. Melalui perjamuan kudus Bapa membimbing hidup dan iman kita.

Allah Anak disebut sebagai sumber adopsi, karena dengan-Nya anak-anak Allah dipersatukan, dan berpartisipasi dalam keanakan-Nya.<sup>292</sup> Di dalam perjamuan kudus, Kristus menyatakan diri-Nya sebagai Roti Hidup. Ia memberikan daging dan darah-Nya bagi kita dan oleh Roh Kudus, kita dipersatukan dengan-Nya. Dengan demikian, perjamuan kudus menyatakan kesatuan dengan Kristus. Kesatuan dengan

---

<sup>290</sup> Calvin, *Catechism of the Church of Geneva (1545)*, Q. 323. "Baptism is a kind! of entrance into the Church; for we have in it a testimony that we who are otherwise strangers and aliens, are received, into the family of God, so as to be counted of his household; on the other hand, the Supper attests that God exhibits himself to us by nourishing our souls."

<sup>291</sup> Saito, "Divine Adoption in the Confessions of the Reformation Period," 89. Lihat juga Calvin, *Institutes*, III.xxiv.5.

<sup>292</sup> Saito, "Divine Adoption in the Confessions of the Reformation Period," 89.

Kristus akan memberikan kepada kita kesatuan dengan sesama dan menunjukkan bagaimana kehidupan sebagai anak-anak Allah yang menyerupai Kristus, saudara sulung kita. Pada sub bab 4.2, kita akan melihat bagaimana kesatuan dengan Kristus memberikan dan mendorong suatu kehidupan kesatuan dan amal persaudaraan di tengah-tengah orang Kristen.

Roh Kudus disebut sebagai pengaplikasi adopsi karena Ia mempersatukan orang percaya dengan Kristus dan memberikan *filial consciousness* kepada orang percaya serta yang menopang mereka pada perjalanan ziarah sampai kepada konsumsi.<sup>293</sup> Dalam perjamuan kudus, Roh Kudus menyatakan peran-Nya sebagai pemersatu orang percaya dengan Kristus. Roh Kudus juga memberikan pengenalan akan Allah sebagai Bapa dan pengenalan sebagai anak yang dipelihara oleh Bapa. Dengan demikian perjamuan kudus menjadi penopangan bagi anak-anak Tuhan selama perjalanan ziarah mereka.

Dengan demikian, kaitan doktrin adopsi dengan doktrin perjamuan kudus terlihat pada aspek relasional dan kekeluargaan pada sakramen ini. Makna perjamuan kudus adalah pertama, sebagai pemberian makanan (*nourishment*) oleh Bapa. Roh Kudus yang memberikan pengenalan akan Allah sebagai Bapa. Kedua, perjamuan kudus sebagai dorongan untuk kehidupan kesatuan dan amal persaudaraan. Roh Kudus yang memberikan perubahan etika untuk anak-anak Allah semakin menyerupai Kristus. Dengan demikian, perjamuan kudus, memberikan kepada kita Kristus dan manfaat kesatuan dengan-Nya (dalam hal ini adalah adopsi kita).

---

<sup>293</sup> Saito, "Divine Adoption in the Confessions of the Reformation Period," 89.

4.1 Perjamuan Kudus sebagai Pemberian Makanan (*Nourishment*) oleh Bapa

Doktrin adopsi menekankan tentang pengenalan Allah sebagai Bapa, sementara doktrin perjamuan kudus menunjukkan adanya pemberian *nourishment*. Pemahaman doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus berdampak pada makna perjamuan kudus bagi jemaat. Perjamuan kudus adalah tentang Bapa yang memberikan *nourishment*. Perjamuan kudus memiliki aspek relasional dan menyediakan berkat rohani bagi kita. Hal ini mendorong kita sebagai jemaat untuk merindukan mengambil bagian dalam perjamuan kudus, baik kita yang bergumul dalam kurangnya gairah akan perjamuan kudus, tetapi juga bagi kita yang bergumul dalam perasaan ketidaklayakan yang salah. Pada bagian ini, kita akan melihat pengenalan akan Allah sebagai Bapa, lalu kemudian melihat *nourishment* seperti apa yang Ia berikan melalui sakramen perjamuan kudus.

#### 4.1.1 Allah sebagai Bapa

Newton menuliskan mengenai Allah Tritunggal bahwa, “In their persons, each member of the Godhead is fully identified as God; in respect to their relationship, they are Father, Son, and Spirit.”<sup>294</sup> Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Calvin, “Father with respect to himself is called God; with respect to the Son, Father.”<sup>295</sup> Pada bagian ini, kebapaan Allah yang dimaksud adalah pada peran pribadi pertama Allah Tritunggal yaitu Allah Bapa. Seperti yang telah dibahas di Bab II, Bapa memilih kita dalam Kristus. Ini menunjukkan peran Bapa sebagai pengadopsi. Bapa ingin memberikan kepada orang berdosa; kehidupan, warisan kerajaan sorga, atau berkat-berkat-Nya yang lain, tetapi semua ini hanya bisa diterima oleh kita, ketika kita

---

<sup>294</sup> Newton, “Calvin and the Spirit of Sonship,” 82.

<sup>295</sup> Calvin, *Institutes*, I.xiii.19. Lihat juga Newton, “Calvin and the Spirit of Sonship,” 82.

berada di dalam Kristus. Bapa memilih kita dan menjadikan kita anak-anak-Nya, hanya dalam Kristus. Adopsi kita adalah sebuah anugerah yang kita terima dalam Kristus.

Perjamuan kudus menyatakan Bapa pengadopsi memberikan berkat-berkat-Nya kepada anak-anak-Nya, yaitu mereka yang berada dalam Kristus. Penulis melihat bahwa hal ini selaras dengan pemikiran Calvin tentang perjamuan kudus, yaitu bahwa manfaat perjamuan kudus hanya diterima oleh orang percaya. Bahkan terdapat penghukuman bagi mereka yang tidak percaya pada janji Allah dalam perjamuan kudus.

Kemudian berkat yang diberikan oleh Bapa adalah pemeliharaan. Pemeliharaan ini tersedia dan ditawarkan melalui Kristus, yang Bapa berikan dalam perjamuan kudus. Calvin menuliskan bahwa, perjamuan kudus adalah undangan Bapa untuk datang kepada Kristus.<sup>296</sup> Di dalam perjamuan kudus, melalui Kristus, Bapa sorgawi memelihara dengan memberikan makanan dan menyegarkan jiwa anak-anak-Nya.<sup>297</sup> Allah menyatakan peran kebapaan-Nya kepada kita, yaitu Ia yang telah mengadopsi kita dalam Kristus, terus berkenan memelihara dan tidak meninggalkan kita.

Dalam perjamuan kudus, roti dan anggur yang diberikan adalah simbol daging dan darah Kristus. Setiap roti dalam dunia memberikan kesaksian tentang Allah.<sup>298</sup> Roti dan anggur menyatakan Allah sebagai pencipta. Tetapi dalam perjamuan kudus, roti dan anggur menyatakan bukan hanya Allah sebagai pencipta tapi juga sebagai

---

<sup>296</sup> Trumper, "An Historical Study of the Doctrine of Adoption in the Calvinistic Tradition," 183.

<sup>297</sup> Calvin, *Catechism of the Church of Geneva (1545)*, Q. 323.

<sup>298</sup> Huijgen, *Divine Accommodation*, 312 dikutip dalam Santoso, *Union with God: An Assessment of Deification (Theosis) in the Theologies of Robert Jenson and John Calvin*, 199.

Bapa yang memelihara kehidupan rohani anak-anak-Nya. Perjamuan kudus ‘memamerkan’ Bapa.<sup>299</sup> Bapa yang telah mengadopsi dan sekarang memelihara anak-anak-Nya, melalui Kristus yang Ia berikan bagi mereka.

Roh Kudus berperan untuk memberikan kepada kita pengenalan Allah sebagai Bapa. Roh Kudus diberikan gelar pertama sebagai Roh Adopsi oleh Calvin, karena Roh Kudus memberikan kesaksian kebaikan Bapa kepada kita. Pengenalan akan Allah sebagai Bapa adalah penting bagi Calvin, karena tanpa mengenal Allah sebagai Bapa, kita tidak dapat memberikan diri kita sepenuhnya di dalam ibadah kepada Allah.

Calvin menuliskan, “For we must always hold fast the principle that we do not pray to God properly unless we are persuaded for certain in our hearts that he is our Father, when we call on Him as such.”<sup>300</sup> Kesalehan atau *piety* bagi Calvin adalah sikap mengasihi dan menghormati Allah, dan ini bertumbuh dari kesadaran bahwa kita adalah orang-orang terhilang yang diadopsi sebagai anak Allah melalui Kristus.<sup>301</sup> Ketika kita mengenal-Nya sebagai Bapa, kita digugah untuk mempercayakan diri dan hidup kita. Akan ada perasaan yang tulus dan hormat dalam diri manusia yang membawa mereka kepada keseluruhan pemberian diri dan ibadah kepada Allah.

Tetapi Calvin melihat bahwa ketika manusia jatuh dalam dosa, manusia kehilangan pengenalan akan Allah sebagai Bapa yang penuh belas kasihan.<sup>302</sup> Oleh karena kejatuhan dalam dosa, yang manusia lihat sekarang adalah kutukan, sehingga bagaimana pun Allah menunjukkan kebaikan Kebapaan-Nya melalui alam semesta,

---

<sup>299</sup> Santoso, *Union with God: An Assessment of Deification (Theosis) in the Theologies of Robert Jenson and John Calvin*, 199.

<sup>300</sup> Calvin, *Commentary on Romans 8:16*.

<sup>301</sup> Selderhuis, *The Calvin Handbook*, 258.

<sup>302</sup> Calvin, *Institutes*, I.ii.1. “Because the effect of Adam’s sin, Calvin summarizes, is that “no one now experiences God as Father.”

manusia tidak dapat mengenal Allah sebagai Bapa mereka.<sup>303</sup> Hati nurani manusia akan menunjukkan dosa-dosa mereka dan mereka tidak dapat mengatakan bahwa mereka adalah anak-anak Allah. Jikalau manusia ingin mengenal Tuhan pencipta sebagai Bapa, maka mereka harus datang dan memeluk salib dengan kerendahan hati.<sup>304</sup> Pengenalan Allah sebagai Bapa yang penuh belas kasihan datang melalui Penebus yaitu Kristus. Di luar Kristus, kita tidak dapat mengenal Allah sebagai Bapa.<sup>305</sup> Hanya dalam Kristus, kita dapat kembali melihat belas kasihan Allah dan mengenal-Nya sebagai Bapa.

Di dalam perjamuan kudus, ketika Allah menyatakan pemberian-Nya yaitu pribadi Kristus kepada kita, berarti Allah menginginkan untuk kita terus mengenal-Nya sebagai Bapa kita. Perjamuan kudus menunjukkan signifikansinya yaitu secara kelihatan, menyatakan peran kebapaan Allah yang memelihara kita dalam Kristus. Kita dapat menyaksikan dengan mata kita dan menikmati bagaimana Bapa memelihara kita. Roh Kudus memberikan kita kesaksian kebaikan Allah sebagai Bapa. Kita mendapatkan berkat pengenalan akan Allah sebagai Bapa, yang menguatkan, menghiburkan dan memberikan sejahtera. Ketika kita mengenal kasih kebapaan Allah, kita digugah untuk mempercayakan diri dan hidup kita kepada-Nya.

Pemberian roti dan anggur sebagai simbol dan cermin realita sorgawi akan menunjukkan kebapaan Allah yang mengakomodasi kelemahan kita. Allah membuat diri-Nya dekat dan bersahabat dengan kita.<sup>306</sup> Dalam tulisannya, Calvin

---

<sup>303</sup> Calvin, *Institutes*, II.vi.1.

<sup>304</sup> Calvin, *Institutes*, II.vi.1.

<sup>305</sup> Calvin, *Institutes*, II.vi.4. "Even if many men once boasted that they worshipped the Supreme Majesty, the Maker of heaven and earth, yet because they had no Mediator it was not possible for them truly to taste God's mercy, and thus be persuaded that he was their Father."

<sup>306</sup> Timothy George, *Theologi Para Reformator* (Surabaya, Indonesia: Momentum, 2013), 248.

menggambarkan Allah sebagai Bapa yang membungkuk, supaya dapat menolong anak-anak-Nya, dan supaya mereka dengan tanpa ketakutan dapat menerima instruksi, bimbingan dan pedagogi-Nya yang dermawan.<sup>307</sup> Kita yang datang menikmati perjamuan ini, walaupun dalam kelemahan, oleh anugerah Roh Kudus, kita dapat menyaksikan bagaimana Bapa yang penuh kasih mengakomodasi kelemahan kita dan memberikan kita makanan rohani.

Dalam era di mana pekerjaan, aktivitas, kesibukan dan pelayanan yang begitu banyak, kita sulit untuk meletakkan tugas-tugas dan menerima Firman dalam Matius 3:17, yaitu “Inilah Anak-Ku yang kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”<sup>308</sup> Perjamuan kudus menjadi instrumen yang Allah gunakan untuk menolong kita. Melalui perjamuan kudus, kita beristirahat sejenak dan diperlihatkan lagi akan peran Allah sebagai Bapa, yang menerima dan memelihara kita anak-anak-Nya. Kita menikmati kasih Allah sebagai Bapa kepada kita. Dalam bagian berikutnya, kita akan melihat dorongan kehidupan kesatuan dan kasih seorang akan yang lain. Melalui bagian ini kita melihat bahwa bimbingan dan dorongan itu datang bukan oleh Bapa yang jahat dan menekan, tapi datang dari Bapa yang murah hati yang berkenan membimbing kita.

Pengenalan Allah sebagai Bapa adalah suatu pewahyuan supernatural, yang hanya dapat terjadi oleh pekerjaan Roh Kudus, lagi dan lagi.<sup>309</sup> Dengan demikian, hal ini mendorong kita untuk rindu berbagian dalam perjamuan kudus, dan mendorong kita mengikuti perjamuan kudus berulang-ulang. Kebapaan Allah yang dinyatakan

---

<sup>307</sup> Battles, “God Was Accommodating Himself,” 20, 23 dikutip dalam Hawkes, “John Calvin: Prophet of God’s Love,” 48.

<sup>308</sup> Canlis, “Calvin’s Institutes: Primer for Spiritual Formation,” 24.

<sup>309</sup> Canlis, “Calvin’s Institutes: Primer for Spiritual Formation,” 23.

dalam perjamuan kudus juga mengajak kita yang bergumul dalam perasaan ketidaklayakan yang salah untuk melihat dengan penuh perasaan dan kepercayaan kepada Allah.<sup>310</sup> Kita diajak untuk menyambut undangan Bapa, yaitu datang kepada Kristus dengan kerendahan hati dan sukacita.

Perjamuan kudus menjadi sarana anugerah untuk pengenalan akan Allah sebagai Bapa. Perjamuan kudus meyakinkan, menguatkan dan meningkatkan pengenalan ini. Bagi Calvin, tujuan Allah memimpin kita adalah untuk mengenal-Nya sebagai Bapa.<sup>311</sup> Perjamuan kudus dipakai oleh Allah untuk menggenapkan tujuan-Nya ini.

#### 4.1.2 *Nourishment*

Cara sederhana untuk memahami perjamuan Tuhan adalah pemberian makanan oleh Allah seperti yang ditunjukkan dalam Yohanes 6.<sup>312</sup> Dalam perjamuan kudus, anak-anak Allah menerima *paternal privilege* dari Bapa.<sup>313</sup> Bapa memberikan makanan bagi anak-anak-Nya. Makanan rohani itu adalah Kristus, sebagai Roti Hidup. Daging Kristus disebut Daging Pemberi Hidup. Melalui persekutuan dengan daging dan darah-Nya, Kristus mentransfer kehidupan rohani kepada orang percaya.<sup>314</sup> Dengan demikian *nourishment* yang diberikan dalam perjamuan kudus

---

<sup>310</sup> Erickson, 975, dikutip dalam Garry M. Senna, "The Doctrine of Adoption" (Master of Arts thesis., Reformed Theological Seminary, 2006), 22.

<sup>311</sup> Calvin, *Institutes*, III.vi.3.

<sup>312</sup> David W. Hall dan Peter A. Lillback, *Penuntun Ke Dalam Theologi Institutes Calvin*, 431.

<sup>313</sup> Maarten Kuivenhoven & Michael Dewalt, *Calvin's Practical View of Adoption*, 44. Kategori hak istimewa anak-anak Allah di bawah kerangka Trinitarian, yaitu *paternal privileges* diberikan secara khusus oleh Allah Bapa, *fraternal privileges* diberikan secara khusus oleh Allah Anak, dan *spiritual privileges* diberikan secara khusus oleh Allah Roh Kudus.

<sup>314</sup> To Dissipate the Mists of Tileman Heshusius (1561), 501 dikutip dalam Santoso, *Union with God: An Assessment of Deification (Theosis) in the Theologies of Robert Jenson and John Calvin*, 202.

adalah suatu kehidupan rohani yang dikuatkan dan juga kehidupan yang didisiplinkan atau dikuduskan, sehingga kita yang mengikuti perjamuan kudus dipelihara sampai kepada kehidupan kekal.

Pertama, *nourishment* yang diberikan adalah suatu kehidupan rohani yang dikuatkan. Penulis membagi hal ini dalam tiga bagian, yaitu iman yang dikuatkan, kepercayaan diri yang diteguhkan, dan jaminan keselamatan yang diyakinkan. Dalam perjamuan kudus, Roh Kudus meyakinkan dan menguatkan iman anak-anak Allah. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dalam perjamuan kudus, kita mengenali Bapa yang memelihara kita. Kita menyaksikan dengan mata, bagaimana roti dan anggur diberikan dan didistribusikan kepada kita. Oleh pekerjaan Roh Kudus, kita dikuatkan dalam pengenalan kita akan Allah sebagai Bapa. Iman kita dikuatkan oleh Bapa yang memelihara kita dan tidak meninggalkan kita. Hal berikutnya yang menguatkan iman kita adalah ketika kita menerima kesatuan dengan Kristus melalui roti dan anggur yang kita makan dan minum. Melalui kesatuan dengan Kristus, kita mengenali bahwa Kristus diam di dalam kita, dan kita dalam Kristus. Melalui pekerjaan Roh Kudus yang misterius, kita menikmati manfaat perjamuan kudus yaitu iman pada Kristus yang dikuatkan.

Perjamuan kudus didesain untuk manusia yang penuh kelemahan, supaya iman yang lemah dikuatkan.<sup>315</sup> Meja perjamuan terakhir Yesus di dunia, diberikan untuk murid-murid Yesus yang rapuh.<sup>316</sup> Dengan demikian perjamuan kudus adalah untuk Gereja yang rapuh.<sup>317</sup> Tuhan mendirikan perjamuan kudus untuk kelemahan dan

---

<sup>315</sup> Geoffrey Butler, "John Calvin's Eucharistic Theology: A Pentecostal Analysis," *Themelios* 47.1 (2022): 89.

<sup>316</sup> Francis J. Moloney, *A Body Broken for a Broken People: Eucharist in the New Testament* (Blackburn, Victoria: Dove, 1997), 180.

<sup>317</sup> Moloney, *A Body Broken for a Broken People: Eucharist in the New Testament*, 180.

kerapuhan kita. Oleh sebab itu, ketika kita mendapati bahwa iman kita lemah, kita diajak untuk memenuhi undangan Bapa, yaitu untuk datang kepada Kristus dalam perjamuan kudus dan bukan menghindarinya atau memiliki perasaan ketidaklayakan yang salah dalam diri kita. Perasaan ketidaklayakan yang salah, menjauhkan kita untuk menerima penguatan iman dari Allah.

Memang ada sisi di mana kita harus menguji diri kita. Kita menguji kemiskinan dan kerinduan kita terlebih dahulu untuk menerima *nourishment* ini.<sup>318</sup> Kita bertanya kepada diri kita, apakah kita menyadari, mengakui kelemahan, dan keberdosaan kita? Apakah kita bersedia meninggalkan dosa-dosa kita? Apakah kita mempercayakan diri kita ke dalam janji-janji Kristus?<sup>319</sup> Setelah menguji diri kita, dan ketika jawaban kita adalah iya, maka perjamuan kudus adalah untuk kita.<sup>320</sup> Kita perlu datang dalam kerendahan hati, duduk, dan menerima dengan iman, janji yang Allah berikan dalam perjamuan kudus.

Iman dalam perjamuan kudus adalah iman yang memeluk Kristus yang hadir dan bersekutu dengan kita. Kita menerima berkat-berkat dalam janji Allah, seperti anak-anak yang menerima susu ibunya.<sup>321</sup> Bagi penulis, kita menerima berkat-berkat janji Allah, seperti anak-anak yang menerima Kristus dari tangan Bapa yang pengasih. Dalam perjamuan kudus, Allah tidak hanya mengingatkan kita tentang berlimpahnya kebaikan-Nya, tapi memberikan itu kepada tangan kita dan membuat kita

---

<sup>318</sup> Kristanto, *Sola Dei Gloria: The Glory of God in the Thought of John Calvin*, 82.

<sup>319</sup> Butler, "John Calvin's Eucharistic Theology: A Pentecostal Analysis," 89.

<sup>320</sup> Horton, "At Least Weekly: The Reformed Doctrine of the Lord's Supper and of Its Frequent Celebration," 163.

<sup>321</sup> J., Vander Zee, *Christ, Baptism, and the Lord's Supper Recovering the Sacraments for Evangelical Worship*, 179.

mengenalinya.<sup>322</sup> Dengan demikian, dengan iman yang menerima dan mempercayakan diri kepada Allah dan janji-Nya, iman itu juga semakin dikuatkan ketika kita mengenali kebaikan Allah sebagai Bapa dalam Kristus.

Selanjutnya, dalam perjamuan kudus kepercayaan diri akan status kita sebagai anak-anak Allah semakin diteguhkan. Calvin menjelaskan bahwa dalam perjamuan kudus, Allah menyatakan kepada kita bahwa Ia menerima kita, bahwa apa pun kesalahan atau dosa yang ada pada kita, Allah mengenali dan menerima kita sebagai orang benar.<sup>323</sup> Kita diberikan pengenalan bahwa Allah telah mengampuni kita oleh karena Kristus telah mati bagi kita, dan bahwa perjamuan kudus didirikan untuk memberikan makanan rohani kepada anak-anak Allah, dalam kelemahan dan kebalan hati mereka. Perjamuan kudus bukan hanya menyatakan Allah yang menerima kita sebagai orang benar oleh karena Kristus, tetapi juga menyatakan Allah yang menerima dan memelihara kita sebagai anak-anak-Nya melalui Kristus yang diberikan bagi kita. Kepercayaan diri akan status kita, semakin diteguhkan melalui berbagian dalam perjamuan kudus.

Dalam tulisan mengenai doktrin adopsi, Calvin menjelaskan bahwa, Kristus telah menjadi kutuk bagi kita, maka adopsi berarti kita tidak menanggung perbudakan yang tiada akhir, yang menyiksa hati nurani dengan rasa takut akan kematian.<sup>324</sup> Bagi Calvin, perbedaan perjanjian lama dan perjanjian baru adalah 'hati nurani' atau kepercayaan diri akan adopsi. Dalam Kristus, kita telah menerima damai sejahtera dan status sebagai anak-anak yang menerima berkat dari Allah sebagai Bapa. Roh Kudus

---

<sup>322</sup> Calvin, *Institutes*, IV.xvii.37.

<sup>323</sup> Calvin, *Short Treatise* (Beveridge, 2:168), dikutip dalam Joo Jong-Hung, "Theology and Practice of Calvin's Eucharistic Rite in Geneva," *KRJ* 18 (2011): 103.

<sup>324</sup> Calvin, *Institutes*, II.vii.15. Griffith, "'The First Title of the Spirit': Adoption in Calvin's Soteriology," 140-141.

memberikan kesaksian akan adopsi kita. Melalui perjamuan kudus, kita diyakinkan terus akan Injil yang telah kita dengar dan sekarang kita saksikan, yaitu bahwa Allah dalam Kristus, telah menerima, membenarkan, menjadikan kita anak-anak-Nya dan berkenan memelihara kita. Dalam perjamuan kudus, kita menyaksikan dan menikmati berkat Allah, dan oleh pekerjaan Roh Kudus, kita semakin mengenal adopsi kita sebagai anak-anak dari Bapa sorgawi.

Selanjutnya, kita diyakinkan akan keselamatan kita. Seperti yang dibahas pada bab III, dalam perjamuan kudus kita menerima jaminan keselamatan. Perjamuan kudus memiliki karakter pedagogi.<sup>325</sup> Perjamuan kudus mengajar dan meyakinkan jiwa kita akan pengharapan kehidupan kekal.<sup>326</sup> Melalui persekutuan dengan daging dan darah Kristus, kita melihat diri kita berbagian dalam Kristus, kita pun dengan yakin menyimpulkan bahwa keselamatan kita adalah terjamin. Dalam doktrin adopsi, Calvin menjelaskan bahwa Roh Allah memimpin anak-anak Allah untuk yakin akan kehidupan kekal.<sup>327</sup> Perjamuan kudus adalah sarana Allah untuk memelihara dan memimpin anak-anak-Nya dalam meyakini jaminan kehidupan kekal. Roh Kudus yang menjadi agen pemberi iman, kepercayaan diri, dan jaminan keselamatan ini.

Kedua, *nourishment* yang diberikan adalah suatu kehidupan rohani yang didisiplinkan atau dikuduskan. Penulis membagi dalam dua hal, yaitu pertama, perjamuan kudus mengolah kepekaan kepada kuasa dosa dan memberikan disiplin. Kedua, perjamuan kudus memberikan kerinduan kepada konversi. Calvin menggambarkan hati manusia, sebagai hati yang bebal yang terus berfokus pada hal

---

<sup>325</sup> Santoso, *Union with God: An Assessment of Deification (Theosis) in the Theologies of Robert Jenson and John Calvin*, 199.

<sup>326</sup> Calvin, *Catechism of the Church of Geneva (1545)*, 84.

<sup>327</sup> Calvin, *Commentary on Romans 8:14*.

duniawi. Orang percaya masih sering jatuh ke dalam dosa, oleh karena natur mereka yang lama. Orang percaya menghadapi bahaya, bukan hanya dari luar tapi juga dari dalam diri, seperti yang dihadapi murid-murid Yesus, yaitu pengkhianatan Yudas dan penyangkalan Petrus.<sup>328</sup> Yang membuat orang percaya jatuh bukan hanya godaan dunia (di luar diri), tapi juga godaan dalam diri sendiri.

Bagi Calvin, kita perlu untuk mengoreksi diri kita sebelum kita mengambil bagian dalam perjamuan kudus. Kita benar-benar diajak dengan sungguh-sungguh menyelidiki hati kita, karena manfaat perjamuan kudus hanya bagi mereka yang dengan rendah hati mengakui dosa dan memercayai janji Kristus. Sebaliknya perjamuan kudus memberikan penghukuman bagi mereka yang tidak percaya. Calvin juga menunjukkan bahwa, Firman Tuhan berperan sangat signifikan dalam perjamuan kudus. Firman diberitakan untuk menyatakan terlebih dahulu arti simbol dan pengertian akan janji Allah. Melalui pemberitaan Firman dan penyelidikan diri sendiri, kita dilatih untuk peka akan dosa kita di hadapan Allah. Penulis mengutip Welker yang menuliskan bahwa, perjamuan kudus akan mengolah kepekaan kepada kuasa dosa.<sup>329</sup>

Perjamuan kudus juga memberikan suatu bentuk disiplin bagi anak-anak Tuhan. Disiplin yang dimaksud bukan berlawanan dengan pengampunan, tapi dorongan untuk mewujudkan pengampunan.<sup>330</sup> Disiplin ini adalah untuk mengingatkan akan pengampunan yang kita terima, dan panggilan kita untuk menyontohi Kristus serta panggilan untuk memberikan kesaksian kepada dunia.

---

<sup>328</sup> Michael Welker, *What Happens at Holy Communion?* (Grand Rapids, Mich.: London: W.B. Eerdmans SPCK, 2000), 53.

<sup>329</sup> Welker, *What Happens In Holy Communion?*, 53.

<sup>330</sup> William T. Cavanaugh, *Torture and the Eucharist: Theology, Politics, and the Body of Christ* (Oxford: Blackwell, 1998), 239.

Dunia yang dipenuhi dengan kekerasan, menyaksikan suatu kehidupan pengorbanan dan rekonsiliasi.<sup>331</sup> Dalam perjamuan kudus, anak-anak Tuhan diberikan kesatuan, kemudian dorongan kehidupan berkorban dan berdamai dengan sesama. Hal ini menjadi kesaksian kepada dunia. Kesatuan dengan sesama dan amal persaudaraan akan dibahas lebih lanjut dalam sub bab selanjutnya. Pada bagian ini, kita melihat bahwa perjamuan kudus memberikan suatu disiplin yang mengingatkan dan mendorong kita untuk memberi kesaksian hidup yang berkenan kepada Allah.

Selanjutnya, kepekaan kepada dosa dan disiplin yang diberikan dalam perjamuan kudus, akan membawa kita kepada kerinduan konversi. Konversi bukan hanya berarti suatu tindakan awal datangnya iman, tapi juga berarti pembaharuan dan pertumbuhan mengikuti Kristus.<sup>332</sup> Ketika kita menemukan diri kita, belum menyerupai Kristus dan melakukan yang Kristus kehendaki, kita diberikan kerinduan untuk berubah. Perjamuan kudus memimpin kita kepada kerinduan untuk memiliki kehidupan yang menyatakan intimasi dan ketaatan seperti Kristus kepada Bapa. Pengenalan akan Allah sebagai Bapa, yang diberikan dalam perjamuan kudus, akan membawa kita kepada intimasi, sedangkan pernyataan Kristus yang memberikan diri-Nya, berkorban dan mati di salib, akan mendorong kita kepada ketaatan kepada Bapa.

Pemberian *nourishment* dalam sakramen perjamuan kudus adalah misteri bagi Calvin. Di sisi lain, pekerjaan Roh Kudus dapat dikenali ketika kita mendapatkan ekspresi kebaikan Allah kepada kita dan kerinduan untuk hidup kudus.<sup>333</sup> Ekspresi kebaikan Allah dinyatakan dalam perjamuan kudus yaitu dalam peran-Nya sebagai Bapa pengadopsi yang berkenan memelihara dan menguduskan kita. Bapa yang

---

<sup>331</sup> Cavanaugh, *Torture and the Eucharist: Theology, Politics, and the Body of Christ*, 251.

<sup>332</sup> Beeke, "Calvin's Piety," 48.

<sup>333</sup> Jong-Hung, "Theology and Practice of Calvin's Eucharistic Rite in Geneva," 104-105.

penuh kasih menguatkan kehidupan rohani anak-anak-Nya. Ia juga berkenan mendisiplinkan atau menguduskan mereka.

Perjamuan kudus tidak menjadi sekedar peringatan tapi adalah *a meal of nourishment*.<sup>334</sup> Perjamuan kudus bukan hanya ingatan akan pemberian tapi adalah pemberian ilahi itu sendiri.<sup>335</sup> Perjamuan kudus adalah pemberian pribadi Kristus dan manfaat-manfaat kesatuan dengan-Nya. Jika perjamuan kudus hanya berupa peringatan, maka semakin sering dilakukan kemungkinan besar semakin berkurang signifikansinya. Jika perjamuan kudus tidak memuat *nourishment*, maka jemaat tidak perlu menghadiri sakramen ini dan bisa melakukan peringatan akan karya Kristus di mana pun mereka berada. Tetapi perjamuan kudus mengandung realita Kristus yang diberikan oleh Bapa, sebuah persekutuan dengan daging dan darah-Nya, yang memberikan *nourishment* untuk kehidupan kita. Perjamuan kudus memiliki signifikansi bagi kita yang mengambil bagian dalamnya. Walaupun perjamuan kudus dilakukan dengan sering dan terus-menerus, perjamuan kudus selalu akan menjadi spesial bagi kita. Kita didorong untuk datang dan mengambil bagian dalam perjamuan kudus.

#### 4.2 Perjamuan Kudus sebagai Dorongan Kesatuan dan Amal Persaudaraan oleh Saudara Sulung

Pada bagian sebelumnya kita telah melihat pemahaman doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus memberikan makna perjamuan kudus sebagai pemberian *nourishment* oleh Bapa. Perjamuan kudus menyatakan suatu aspek relasional dan

---

<sup>334</sup> Billings, *Communion, Remembrance, and Hope*, 182 dikutip dalam Faber, "What Does The Lord's Supper Teach? An Assessment of Historic Reformed Practices," 166.

<sup>335</sup> Wim Janse, "Calvin's Doctrine of the Lord's Supper," *Perichoresis* Volume 10. Issue 2 (2012): 156.

intimasi yaitu ketika Bapa menyatakan pemeliharaan-Nya kepada anak-anak-Nya dengan memberikan sebuah *nourishment*. Pada bagian ini, kita akan melihat pemahaman doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus memaknai perjamuan kudus sebagai dorongan kehidupan kesatuan dan amal persaudaraan oleh Kristus sebagai saudara sulung kita.

#### 4.2.1 Kristus sebagai Saudara Sulung

Calvin mengatakan bahwa ketika Kristus mengambil natur kita dan menjadi anak manusia seperti kita, Kristus mengadopsi kita sebagai saudara-Nya.<sup>336</sup> Kristus menjadi manusia, dan menjadikan kita saudara-saudara-Nya. Di dalam doktrin perjamuan kudus, Calvin mengatakan bahwa, ketika Kristus memberikan daging dan darah-Nya, Kristus membawa keselamatan bagi saudara-saudara-Nya.<sup>337</sup> Kesatuan dengan Kristus memberikan keselamatan kepada kita. Kita yang menerima keselamatan disebut sebagai saudara-saudara Kristus.

Kristus adalah sumber adopsi, karena dengan Kristus, kita dipersatukan dan oleh-Nya kita berbagian dalam kehidupan keanakan (*sonship*).<sup>338</sup> Kita menerima apa yang Kristus punya yaitu gelar-Nya sebagai anak dan relasi-Nya dengan Bapa. Dalam hal ini, kita dapat mengatakan bahwa Kristus adalah saudara sulung, karena Ia adalah Anak Allah oleh natur dan karena Kristus yang memasukkan kita ke dalam kehidupan keanakan, sehingga relasi-Nya dengan Bapa, menjadi teladan bagi kita sebagai anak-

---

<sup>336</sup> Calvin, *Institutes*, II.xii.2.

<sup>337</sup> J., Vander Zee, *The Loss and Renewal of Calvin's Eucharistic Theology in Reformed Churches*, 69.

<sup>338</sup> Saito, "Divine Adoption in the Confessions of the Reformation Period," 89.

anak adopsi. Kristus disebut sebagai saudara sulung karena Ia memberikan teladan kehidupan di hadapan Bapa kepada kita, anak-anak adopsi.

Kristus sebagai saudara sulung, mendorong kita untuk menyerupai-Nya. Calvin menuliskan bahwa kita telah diangkat sebagai anak supaya hidup kita mengekspresikan Kristus, ikatan adopsi kita.<sup>339</sup> Roh Kudus yang mengerjakan perubahan etika ketika anak-anak Allah dijadikan semakin serupa dengan Kristus.<sup>340</sup> Roh Kudus mengingatkan status kita sebagai anak-anak Allah dan memampukan kita untuk menjadi anak-anak yang taat seperti Kristus.<sup>341</sup> Roh Kudus memberikan kesaksian akan status dan memampukan kita menghidupi status itu.

Di dalam perjamuan kudus, Kristus memberikan diri-Nya, melalui simbol roti dan anggur. Kita memiliki kesatuan dengan Kristus yang dikerjakan Roh Kudus. Kesatuan dengan Kristus ini bertujuan supaya kita memiliki kesatuan dengan sesama atau kesatuan kita dengan sesama bersumber dari kesatuan dengan Kristus.<sup>342</sup> Maka dapat dikatakan bahwa perjamuan kudus memberikan kepada kita kesatuan dengan sesama.

Dengan demikian, sebagai saudara-saudara Kristus, kita didorong untuk memiliki kehidupan kesatuan dan amal persaudaraan dengan sesama. Dorongan ini

---

<sup>339</sup> Calvin, *Institutes*, III.vi.3. "For we have been adopted as sons by the Lord with this one condition: that our life express Christ, the bond of our adoption."

<sup>340</sup> Griffith, "'The First Title of the Spirit': Adoption in Calvin's Soteriology," 148. Calvin, *Institutes*, III.xi.8. "Whomever, therefore, God receives into grace, he at the same time bestows the Spirit of adoption [Rom.8:15], by whose power he remakes them to his own image."

Calvin, *Commentary on Romans 8:29* "The sum of the passage is that free adoption, in which our salvation consists, is inseparable from this other decree, that He had appointed us to bear the cross. No one can be an heir of heaven who has not first been conformed to the only-begotten Son of God."

<sup>341</sup> Canlis, "Calvin, Osiander, and Participation in God," 184.

<sup>342</sup> John Calvin, *Calvin's Commentaries Volume XX I Corinthians II Corinthians* (Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1993), 1 Corinthians 10:16.. "What is the source of the koinonia or communion, which exists among us, but the fact that we are united to Christ so that we are flesh of his flesh, and bone of His bones? For it is necessary for us to be incorporated, as it were, into Christ, in order to be united to each other."

merupakan kehendak Tuhan bagi kita anak-anak adopsi, yaitu untuk menyerupai Kristus, saudara sulung kita. Selain itu kesatuan dan amal persaudaraan merupakan pemberian atau anugerah Tuhan bagi kita melalui kesatuan dengan Kristus, sehingga kita diajak untuk mengusahakan dan menikmati pemberian ini dalam hidup kita.

#### 4.2.2 Kesatuan dan Amal Persaudaraan

Perjamuan kudus memberikan kepada kita kesatuan dengan Kristus. Dalam kesatuan kita dengan Kristus, kita mengenal diri kita dan sesama, sebagai anggota tubuh Kristus dengan Kristus sebagai Kepala.<sup>343</sup> Dalam kesatuan dengan Kristus, Kristus memberikan kepada kita apa yang Ia punya. Manfaat tertinggi dari kesatuan dengan Kristus adalah adopsi. Kita menerima status sebagai anak dan relasi seperti Kristus terhadap Bapa. Setiap anggota tubuh Kristus adalah anak-anak Allah yang menerima kasih dan anugerah dari Allah.

Dalam perjamuan kudus, kita dan sesama, dilayani oleh Kristus yang memberikan diri-Nya. Kita menerima daging Kristus sebagai Roti Hidup. Kita mengimani, sesuai yang Calvin tuliskan bahwa keselamatan kita bukan hanya bersandar pada iman dalam kematian dan kebangkitan Kristus tapi keselamatan kita juga bersandar pada *true partaking of Him*.<sup>344</sup> Dalam perjamuan kudus, kita mengenali bahwa baik diri kita maupun sesama, adalah orang-orang yang membutuhkan Kristus dan anugerah-Nya. Dengan demikian, perjamuan kudus menunjukkan kepada kita kesatuan dengan sesama. Kesatuan kita dengan sesama

---

<sup>343</sup> Jong-Hung, "Theology and Practice of Calvin's Eucharistic Rite in Geneva," 105. Lihat juga Mock, "Union with Christ and the Lord's Supper in Calvin," 106.

<sup>344</sup> Calvin, *Institutes*, III.xvii.5.

adalah kesatuan dalam kebergantungan pada anugerah Allah.<sup>345</sup> Setiap kali kita berpartisipasi dalam perjamuan kudus, kita diingatkan dan juga menyaksikan akan kesatuan kita dengan sesama, dalam kebergantungan kita akan anugerah Allah.

Selanjutnya, Calvin menuliskan bahwa ketika kita mendengar mengenai kesatuan dengan Kristus, kita perlu mengingat bahwa kekudusan harus menjadi ikatannya.<sup>346</sup> Kesatuan kita dengan Kristus adalah melalui Roh Kudus. Ketika kita dipersatukan dengan Kristus, tubuh kita menjadi bait dari Roh Kudus.<sup>347</sup> Kesatuan kita dengan sesama juga adalah kesatuan dalam kehidupan kekudusan.

Melalui perjamuan kudus, kita menerima pekerjaan Roh Kudus yang mempersatukan kita dengan Kristus. Roh yang sama juga akan mengubah kita untuk menjadi serupa dengan Kristus dan hidup dalam kekudusan. Dalam konsep Calvin akan adopsi, Calvin menuliskan bahwa klimaks adopsi adalah gambar Allah dibaharui dalam kita, bahwa kita diubah menjadi seperti Yesus Kristus.<sup>348</sup> Perubahan etika yang menyerupai Kristus adalah tujuan kekal Allah.<sup>349</sup> Dengan demikian, perjamuan kudus, menjadi sarana Allah menguduskan kita dan sesama kita. Perjamuan kudus menjadi sarana Allah untuk membentuk anak-anak adopsi-Nya semakin serupa dengan Kristus.

Kesatuan kita dengan sesama, yang diberikan dalam perjamuan kudus adalah kesatuan dalam kebergantungan pada anugerah Allah dan kesatuan dalam kehidupan kekudusan. Di sisi lain, perjamuan kudus bukan hanya menciptakan kesatuan tapi

---

<sup>345</sup> Selderhuis, *John Calvin: A Pilgrim's Life*, 80.

<sup>346</sup> Calvin, *Institutes*, III.vi.3. Lihat juga Manetsch, "John Calvin's Doctrine of the Christian Life," 267.

<sup>347</sup> Janse, "Calvin's Doctrine of the Lord's Supper," 151-152.

<sup>348</sup> Hartman, "Our Adoption by God," 49.

<sup>349</sup> Griffith, "'The First Title of the Spirit': Adoption in Calvin's Soteriology," 149.

juga menuntut adanya kesatuan.<sup>350</sup> Pengenalan akan anugerah Allah kepada kita dan sesama, mendorong kita untuk memiliki penerimaan antara satu dengan yang lain. Secara spesifik, roti dan anggur yang diberikan dalam perjamuan kudus menyimbolkan rekonsiliasi antara kita dengan Allah. Seperti tindakan memeluk dan mencium yang menyatakan pengampunan dan penerimaan, dalam cerita *the Prodigal Son*, pemberian roti dan anggur juga menyatakan pengampunan dan penerimaan Allah.<sup>351</sup> Kita menyaksikan bahwa roti dan anggur ini bukan hanya diberikan untuk kita, tetapi juga untuk sesama. Kita dan sesama adalah orang-orang yang berdosa tetapi menerima pembenaran, dan dipersatukan sebagai saudara-saudari.<sup>352</sup> Maka melalui perjamuan kudus, kita juga menerima rekonsiliasi dengan sesama.<sup>353</sup> Allah yang murah hati menerima orang berdosa dan mengubah mereka menjadi anak-anak kekasih.<sup>354</sup> Ia juga mengakomodasi kelemahan dan memelihara kita. Itulah sebabnya kita menerima sesama dan saling menanggung kelemahan satu dengan yang lain sebagai saudara.

Jika kesatuan kita dengan sesama adalah kesatuan dalam hidup kekudusan, maka kita didorong untuk ‘mewujudkan’ pemberian ini dalam kehidupan kita. Kita bukan mengejar untuk menjadi sempurna tapi untuk bertumbuh dalam kekudusan.<sup>355</sup> Perjamuan kudus memberi pertolongan kepada kita untuk hidup dalam kekudusan.<sup>356</sup>

---

<sup>350</sup> Cavanaugh, *Torture and the Eucharist: Theology, Politics, and the Body of Christ*, 235.

<sup>351</sup> Melvin Tinker, *Language, Symbols and Sacraments Was Calvin's View of the Lord's Supper Right?*, 145.

<sup>352</sup> Selderhuis, *John Calvin: A Pilgrim's Life*), 123.

<sup>353</sup> Welker, *What Happens In Holy Communion?*, 67.

<sup>354</sup> Braeutigam, “Adopted by the Triune God The Doctrine of Adoption From a Trinitarian Perspective,” 173.

<sup>355</sup> Manetsch, “John Calvin's Doctrine of the Christian Life,” 267.

<sup>356</sup> Butler, “John Calvin's Eucharistic Theology: A Pentecostal Analysis,” 89.

Salah satunya adalah memupuk kerelaan untuk menyangkal diri dan menderita seperti Kristus.<sup>357</sup> Dalam perjamuan kudus, kita menyaksikan bahwa roti dan anggur dipecah-pecahkan dan didistribusikan bagi kita dan sesama kita. Kita didorong untuk menyerupai Kristus dalam melayani sesama. Kita didorong untuk mengasihi sesama sebagai satu tubuh Kristus.<sup>358</sup> Kita didorong untuk memiliki amal persaudaraan yaitu saling memerhatikan dan memedulikan satu dengan yang lain. Dengan demikian, kesatuan kita dengan sesama bukan hanya tentang persetujuan doktrin atau juga kesatuan dalam proyek komunitas, tetapi kesatuan dalam tampilan narasi akan kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus.<sup>359</sup>

Doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus memberikan makna bahwa perjamuan kudus adalah pemberian kehidupan kesatuan dan amal persaudaraan. Di saat yang sama pemberian ini mendorong kita untuk mengejar dan mengusahakannya.

#### 4.3 Doktrin Adopsi dan Doktrin Perjamuan Kudus dalam Menjawab Pergumulan Jemaat

Bertolak belakang dengan perasaan ketidaklayakan yang salah, doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus membuat kita melihat Bapa dengan penuh kepercayaan. Kemudian ketika kita mengenal anugerah-Nya ini, hati kita digugah untuk datang kepada Allah dengan penuh syukur. Kita juga dipimpin untuk meninggikan Allah.

---

<sup>357</sup> Manetsch, "John Calvin's Doctrine of the Christian Life," 268.

<sup>358</sup> Calvin, *Institutes*, IV.xvii.38 dikutip dalam Hesselink, *Calvin's First Catechism A Commentary: Featuring Ford Lewis Battles' Translation of the 1538 Catechism*, 151-152. "We ought to take the same care of our brethren's bodies as we take of our own; for they are members of our body; and that, as no part of our body is touched by any feeling of pain which is not spread among all the rest, so we ought not to allow a brother to be affected by any evil, without being touched with compassion for him."

<sup>359</sup> Cavanaugh, *Torture and the Eucharist: Theology, Politics, and the Body of Christ*, 247.

Dengan demikian, kita dapat menyambut perjamuan kudus yang diberikan oleh Allah kepada kita dengan kerendahan hati dan sukacita.

Pertama, doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus membuat kita melihat kepada Bapa dengan penuh kepercayaan. Dalam perjamuan kudus, Bapa memberikan kepada kita *nourishment*, mengakomodasi kelemahan kita, memberikan kepada kita Kristus dan berkat-berkat-Nya. Bapa menguatkan iman kita yang lemah dan berkenan menguduskan kita. Pengenalan akan Allah sebagai Bapa mendorong kita untuk melihat dengan penuh perasaan dan kepercayaan kepada-Nya.

Ketika kita bergumul dalam perasaan ketidaklayakan, doktrin adopsi mengingatkan kita terhadap kasih Allah yang sangat besar. Allah menerima kita sebagai anak-anak-Nya. Ia mengasihi kita dengan afeksi kasih setia yang sama dengan kasih yang secara kekal, Ia tunjukkan dalam mengasihi Yesus, Anak-Nya; kita dikasihi sebesar Yesus dikasihi.<sup>360</sup> Pengenalan diri sebagai anak-anak Allah harusnya mengontrol kehidupan kita.<sup>361</sup> Kita tidak melihat Bapa yang pengasih dengan menjaga jarak dan penuh curiga, bukan dengan perasaan ketidakpercayaan yang akhirnya membuat kita tidak mengalami sukacita dalam penyerahan diri kepada Bapa.<sup>362</sup> Tetapi doktrin adopsi menyatakan tentang Bapa yang mencurahkan kasih kepada kita dan bahwa kita adalah anak-anak Allah, sehingga ini melarutkan segala ketakutan, ketidakpercayaan, dan kecurigaan kita kepada Allah – demikian juga rasa jauh kita dari Allah.<sup>363</sup> Kita yang bergumul dalam perasaan tidak layak dalam mengambil bagian dalam perjamuan kudus, boleh datang kepada Bapa yang mengasihi kita,

---

<sup>360</sup> Packer, *Knowing God*, 216.

<sup>361</sup> Packer, *Knowing God*, 209-211.

<sup>362</sup> Sinclair Ferguson, *Children of the Living God (Anak-anak Allah Yang Hidup)* (Surabaya: Momentum, 1997), 15.

<sup>363</sup> Ferguson, *Children of the Living God (Anak-anak Allah Yang Hidup)*, 15.

dalam Kristus. Kita datang ke perjamuan kudus, menjawab undangan Bapa, untuk duduk, makan dan menikmati perjamuan ini dengan kerendahan hati dan kepercayaan terhadap Bapa dan janji-Nya.

Kedua, doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus membuat kita menghadap Bapa dengan penuh ucapan syukur. Ucapan syukur adalah bahasa anugerah dan kontemplasi dari anugerah.<sup>364</sup> Melalui doktrin adopsi, kita menyadari bahwa menjadi anak-anak Allah adalah sebuah anugerah. Kita dipilih dalam Kristus untuk menjadi anak-anak Allah, oleh karena anugerah. Perjanjian bahwa *gentiles* oleh iman kepada Kristus dapat menjadi anak Allah adalah anugerah. Kita menerima dengan iman, pekerjaan Allah melalui Kristus ini. Kristus datang ke dunia, dan melakukan karya penebusan dan membagikan kepada kita status sebagai anak dan relasi-Nya dengan Bapa. Kita memang tidak layak untuk menghadap Bapa oleh karena dosa-dosa kita, tetapi kita telah dilayakkan oleh kesatuan kita dengan Kristus. Kita dapat dengan berani datang menghadap Allah, dengan suatu intimasi sebagai anak-anak Allah. Kita dengan sukacita menyambut perjamuan kudus yang telah Allah dirikan untuk memberkati kita.

Dalam perjamuan kudus, kita juga menyaksikan secara terlihat,<sup>365</sup> anugerah pemeliharaan Allah kepada kita anak-anak-Nya. Calvin menuliskan bahwa yang menjadi keinginan Allah yaitu kita tidak ditinggalkan tanpa pemeliharaan tetapi Allah menopang kita dalam kehidupan sorgawi sampai kepada waktu kita memperoleh

---

<sup>364</sup> Greg D. Stiner, "The Sacred Supper of Christ and What it Brings to Us" - Exploring John Calvin's Understanding of the Lord's Table," (paper, Reformed Presbyterian Church of North America, September 9, 2010), 16.

<sup>365</sup> Gleason, "Calvin and Bavinck on the Lord's Supper," 299.

kesempurnaan.<sup>366</sup> Kita adalah orang-orang yang tidak sempurna, dan ketika Kristus datang, Ia akan menyempurnakan kita. Tetapi dalam perjalanan iman dan hidup kita, Bapa menyediakan perjamuan kudus sebagai penyedia oksigen anugerah.<sup>367</sup> Kita yang memiliki hati yang bebal dan iman yang lemah dapat diajar, dikuatkan dan ditopang. Melalui perjamuan kudus, Allah melayani kita. Perjamuan kudus menjadi sarana anugerah di mana kita dapat bertumbuh dalam anugerah.<sup>368</sup> Kita bertumbuh dalam mengenal anugerah dan kebaikan Allah kepada kita.

Doktrin perjamuan kudus maupun doktrin adopsi Calvin menunjukkan bahwa kita adalah penerima anugerah.<sup>369</sup> Kita menerima, mengenali dan menghidupi status dan relasi yang diberikan kepada kita.<sup>370</sup> Dalam perjamuan kudus, kita adalah orang-orang yang diundang dan dipanggil untuk duduk, makan dan minum daging dan darah Kristus.<sup>371</sup> Kita bukanlah yang mendirikan sarana ini, tetapi Allah yang berinisiatif mendirikan sakramen perjamuan kudus, untuk menjadi sarana anugerah bagi kita, anak-anak-Nya. Sehingga, kontras dengan murka, pembalasan Allah serta hukuman kekal, perjamuan kudus menyatakan anugerah Allah bagi kita. Kita dapat mengenali bahwa Kristus dan berkat-Nya adalah untuk kita, mencapai kita, dan menyentuh kita secara individu, seperti Allah berkata, “ya itu untukmu, janji itu sampai kepadamu.”<sup>372</sup>

---

<sup>366</sup> Calvin, *Institutes*, IV.xvii.1. “So in the Supper he declares to us that he wishes not to leave us unprovided, but rather to maintain us in the heavenly life till such time as we shall have attained to the perfection of it.”

<sup>367</sup> Zee, “The Loss and Renewal of Calvin's Eucharistic Theology in Reformed Churches,” 80.

<sup>368</sup> Beeke, “Calvin's Piety,” 49.

<sup>369</sup> Andrew Large, “A Hermeneutic To Reflect Upon the Praxis of the Church?,” *Modern Believing* 60.4 (2019): 317.

<sup>370</sup> Large, “A Hermeneutic To Reflect Upon the Praxis of the Church?,” 317-318.

<sup>371</sup> Large, “A Hermeneutic To Reflect Upon the Praxis of the Church?,” 318.

<sup>372</sup> Beeke, “Calvin's Piety,” 47.

Kita diajak untuk merendahkan hati untuk menerima janji dan anugerah Allah ini. Kita datang kepada Allah seperti ekspresi perkataan yang terdapat dalam Mazmur 81:10 “membuka mulut kita dan Aku akan membuatnya penuh.”<sup>373</sup> Dalam sakramen kita membuka lebar mulut indra manusia kita sehingga Allah dapat mengisi hati kita dengan anugerah-Nya dalam Kristus.<sup>374</sup> Sakramen perjamuan kudus adalah sarana anugerah bagi kita. Kita mengikuti perjamuan kudus bukan dengan perasaan ketidaklayakan yang salah, tapi dengan perasaan yang penuh ucapan syukur atas anugerah kebaikan Bapa yang dinyatakan secara terlihat dalam sakramen ini.

Ketiga, doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus, menunjukkan bahwa apa yang terjadi di dalam perjamuan kudus berpusat pada Allah sehingga membuat kita meninggikan Allah. Allah Tritunggal yang mengerjakan adopsi kita dari permulaan sampai kepada konsumsi. Dalam perjamuan kudus, Ia memberikan pemeliharaan yang terlihat bagi kita, anak-anak adopsi-Nya. Sakramen seperti yang Calvin katakan menjadi *means and instrument* yang digunakan oleh Allah sendiri untuk melayani kemuliaan-Nya.<sup>375</sup> Pemberian makanan bagi anak-anak yang lemah dan penerimaan satu dengan yang lain sebagai saudara, membawa kemuliaan kepada Tuhan.<sup>376</sup> Dalam perjamuan kudus, kita menyaksikan pekerjaan Allah Tritunggal dan anugerah yang Ia berikan, sehingga ini membawa kita memuliakan Allah.

---

<sup>373</sup> J., Vander Zee, *Christ, Baptism, and the Lord's Supper Recovering the Sacraments for Evangelical Worship*, 58.

<sup>374</sup> J., Vander Zee, *Christ, Baptism, and the Lord's Supper Recovering the Sacraments for Evangelical Worship*, 58.

<sup>375</sup> Kristanto, *Sola Dei Gloria: The Glory of God in the Thought of John Calvin*, 47.

<sup>376</sup> Kristanto, *Sola Dei Gloria: The Glory of God in the Thought of John Calvin*, 143.

#### 4.4 Kesimpulan

Bagi Calvin, baptisan adalah simbol Allah mengadopsi anak-anak-Nya, dan perjamuan kudus adalah sarana Allah memelihara mereka yang Ia telah jadikan anak. Dengan demikian, kaitan doktrin adopsi dengan doktrin perjamuan kudus Calvin ditunjukkan dalam aspek relasional. Kedua doktrin ini menyatakan bahwa perjamuan kudus adalah sarana Bapa memelihara kehidupan anak-anak-Nya. Dalam perjamuan kudus, orang percaya menikmati kehidupan dalam status dan relasi dengan Allah sebagai Bapa yang memelihara mereka.

Kaitan doktrin adopsi dengan perjamuan kudus juga ditunjukkan dalam kerangka Allah Tritunggal. Pertama, perjamuan kudus menjadi salah satu bentuk pemeliharaan yang terlihat oleh Bapa yang mengadopsi kita. Kedua, perjamuan kudus menyatakan kesatuan dengan Kristus, sumber adopsi kita, sehingga sakramen ini juga menyatakan bagaimana kita menikmati kehidupan keanakan seperti Kristus, yaitu intimasi dan ketaatan kepada Bapa. Ketiga, Roh Kudus sebagai Roh Adopsi menyatakan peran-Nya sebagai pemersatu orang percaya dengan Kristus dan pemberi pengenalan akan Allah sebagai Bapa.

Selanjutnya pengaruh doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus pada makna perjamuan kudus bagi jemaat adalah pertama, Bapa sebagai pengadopsi yang memelihara anak-anak-Nya yang lemah, memberikan makanan (*nourishment*) kepada mereka. Makanan ini adalah Kristus, Anak Tunggal-Nya, sebagai Roti Hidup atau Daging Pemberi Hidup. Ia mentransfer kehidupan rohani bagi kita. Kesatuan dengan daging dan darah Kristus, memberikan kekuatan bagi iman kita, peneguhan bagi kepercayaan diri kita dan memberikan jaminan keselamatan. Kemudian selain kehidupan rohani yang dikuatkan, *nourishment* yang diberikan juga adalah suatu

kehidupan yang dikuduskan dan didisiplinkan. Perjamuan kudus memberikan kepada kita kepekaan akan kuasa dosa, disiplin dan kerinduan kepada konversi.

Kedua, perjamuan kudus yang memberikan kesatuan dengan Kristus, berarti juga memberikan kesatuan dengan sesama. Kesatuan kita dengan sesama adalah kesatuan dalam kebergantungan kita kepada anugerah Allah, dan kesatuan dalam kehidupan kekudusan. Kesatuan kita dengan sesama adalah sebuah pemberian tetapi juga merupakan kehendak Allah untuk kita lakukan dan wujudkan. Kristus sebagai sumber adopsi dan saudara sulung, menghendaki saudara-saudara-Nya untuk hidup dalam kesatuan dan amal persaudaraan.

Roh Kudus sebagai Roh Adopsi adalah yang mempersatukan orang percaya dengan Kristus. Ia juga yang akan meyakinkan pengenalan akan Allah sebagai Bapa dan pengenalan bahwa kita adalah anak-anak Allah. Roh Kudus memampukan orang percaya untuk memiliki perubahan etika yang menyerupai Kristus, dan hidup dalam kesatuan dan amal persaudaraan satu dengan yang lain. Dengan demikian terdapat suatu intimasi dan kehidupan ketaatan seperti Kristus terhadap Bapa yang ditawarkan dalam perjamuan kudus.

Doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus dapat menjawab pergumulan jemaat yang bergumul dengan perasaan ketidaklayakan yang salah. Dalam pengenalan akan Allah sebagai Bapa, jemaat dibangun dalam perasaan kepercayaan kepada Bapa. Dalam pengenalan akan anugerah Allah, jemaat digugah untuk memiliki perasaan penuh syukur, dan kemudian jemaat dipimpin untuk meninggikan Allah. Dengan demikian, jemaat ditingkatkan dalam gairah mengikuti perjamuan kudus dan menyambut sakramen ini dengan sukacita.